

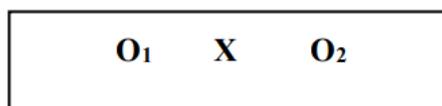
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tentang penjelasan mengenai penjelasan yang akan digunakan, partisipan dan tempat penelitian akan dilaksanakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang menjelaskan mengenai cara menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2017, hlm. 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah struktur atau rancangan yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-experimental Design*. *Pre Experimental design* adalah jenis desain yang belum mencakup eksperimen sesungguhnya. Ini disebabkan karena desain ini tidak menggunakan sampel acak dan tidak ada variabel kontrol dalam penelitian tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan (*treatment*), dan kemudian memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih akurat karena dapat membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Desain One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *Pretest*

X = Perlakuan (Penggunaan Media)

$O_2$  = Nilai *Posttest*

Pengaruh strategi pembelajaran DRTA berbantuan media pembelajaran *game The Story Emporium* terhadap kemampuan membaca siswa =  $(O_2 - O_1)$ .

#### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Orang-orang yang memberikan data kepada peneliti sebagai subjek penelitian dikenal sebagai partisipan, dan mereka memiliki dampak pada proses penelitian. Mereka menambah data penelitian dengan berbagi pengetahuan, wawasan, atau reaksi mereka. Sementara itu, latar atau tempat dimana penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dikenal sebagai lokasi penelitian. Tergantung pada kebutuhan penelitian, lokasi ini dapat berupa organisasi, komunitas, laboratorium, atau lapangan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Istilah “populasi” menggambarkan semua hal atau orang yang menjadi subjek penelitian. Biasanya tidak memungkinkan untuk mengeksplorasi secara keseluruhan dan mencakup semua entitas yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Sampel, disisi lain, adalah bagian kecil dari populasi yang telah dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian. Sampel dipilih untuk memberikan data yang mewakili seluruh populasi, dan dengan menggunakan sampel, dapat mempermudah analisis dan ekstrapolasi temuan penelitian (Arikunto, 2013, hlm.174).

#### **3.3.1 Populasi**

Penentuan sumber data penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif (2014, hlm. 215) Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kembang Kuning.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata dari populasi.

*Simple random sampling* dipilih peneliti karena terdapat 54 siswa di kelas

IV pada satu ruangan yang sama. Peneliti hanya memerlukan data 30 sampel sehingga diputuskan untuk mengambil *sampel* secara *random* sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa kelas IV A dan 15 siswa kelas IV B.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Saat pengumpulan data *reading comprehension* siswa, peneliti menggunakan jenis tes. Tes berupa soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator *reading comprehension* melalui proses *judgment expert* serta proses pengembangan instrumen, sehingga tersusunlah instrumen soal yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, aktivitas siswa saat diterapkannya strategi DRTA ketika pembelajaran, diteliti menggunakan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi berupa foto-foto saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan tes mengenai kemampuan *reading comprehension* siswa saat sebelum mendapatkan *treatment* strategi DRTA (*pretest*) dan diakhir pembelajaran setelah mendapatkan *treatment* (*posttest*). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur bagaimana pengaruh dan peningkatan strategi DRTA terhadap *reading comprehension* siswa. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data menggunakan ANATES versi 4.0. untuk menguji instrumen soal, *microsoft excel 2013* untuk memasukan data, dan *Software Statistical Product and Service Solutions SPSS ver.20* untuk mengolah data.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen sangat diperlukan dalam penelitian, karena instrumen merupakan salah satu alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel yang Akan diukur	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan membaca pemahaman	Tes soal bentuk pilihan ganda	Siswa
Aktivitas pembelajaran	Non tes bentuk Observasi dan dokumentasi	Siswa dan guru.

### 3.5.1 Tes

Alat ukur yang disebut tes diberikan kepada orang untuk mendapatkan respon yang diharapkan, yang dapat diberikan secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan (Sudjana & Ibrahim, 2012, p. 35). Lebih tepatnya, tes adalah alat atau prosedur untuk melakukan pengukuran. Tes terdiri dari serangkaian kegiatan, pernyataan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan atau ditanggapi oleh siswa untuk mengukur perilaku tertentu (Arifin, 2009, hlm. 138).

Pertanyaan berupa pilihan ganda dari tes objektif digunakan dalam penelitian ini. Soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Arifin, 2009, hlm. 138). Dalam penelitian ini, soal pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban digunakan karena semakin banyak pilihan yang disediakan, semakin kecil kemungkinan siswa untuk memprediksi jawaban yang benar. Hal ini sesuai dengan teori Gronlund yang menyatakan bahwa peserta didik semakin kecil kemungkinannya untuk memprediksi solusi jika semakin banyak alternatif jawaban yang tersedia (Arifin, 2009, hlm. 138).

Soal-soal yang digunakan dalam tes ini diambil dari materi pelajaran Bahasa Inggris kelas IV Pokok Bahasan *I Can Make Fried Egg in The Kitchen*. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa. Soal dalam tes tertulis disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Berikut indikator kemampuan membaca

pemahaman:

Tabel 3.2  
*Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman*

Variabel	Indikator	Indikator Soal
<i>Reading comprehension</i>	Pemahaman <i>Literal</i>	Menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit didalam teks.
		Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat didalam teks
	Pemahaman <i>Inferential</i>	Menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama didalam teks
	Pemahaman <i>critical</i>	Memberikan pendapat tentang teks bacaan.
		Membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan

(Westwood, 2008, hlm. 32)

Berdasarkan tabel 3.2 terdapat 3 indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Rubrik penilaian diperlukan untuk mempermudah proses penilaian hasil belajar siswa. Rubrik penilaian dibuat sesuai dengan aspek dan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut rubrik penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.3  
*Kisi-kisi Instrumen Pretest*

No	Indikator	Indikator Soal	No Soal
1	Pemahaman <i>Literal</i>	Siswa dapat menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit didalam teks dengan benar.	1, 2
		Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat didalam teks dengan tepat.	4, 5

No	Indikator	Indikator Soal	No Soal
2	Pemahaman <i>Inferential</i>	Siswa dapat menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama didalam teks dengan tepat.	3, 7
3	Pemahaman <i>critical</i>	Siswa dapat memberikan pendapat tentang teks bacaan dengan benar.	6, 8
		Siswa mampu membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan.	9, 10

Tabel 3.4  
*Kisi-kisi Instrumen Posttest*

No	Indikator	Indikator Soal	No Soal
1	Pemahaman <i>Literal</i>	Siswa dapat menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit didalam teks dengan benar.	1, 2
		Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat didalam teks dengan tepat.	7, 8
2	Pemahaman <i>Inferential</i>	Siswa dapat menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama didalam teks dengan tepat.	3, 5
3	Pemahaman <i>critical</i>	Siswa dapat memberikan pendapat tentang teks bacaan dengan benar.	4, 6
		Siswa mampu membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan.	9, 10

Tabel 3.5  
*Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman.*

No	Indikator	Indikator Soal	Skor
1	Pemahaman <i>Literal</i>	Siswa dapat menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit didalam teks dengan benar.	1
		Siswa tidak dapat menyebutkan informasi faktual yang dinyatakan secara eksplisit didalam teks dengan benar.	0
		Menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat di dalam teks dengan tepat.	1
		Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat didalam teks dengan tepat.	0
2	Pemahaman <i>Inferential</i>	Siswa dapat menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama didalam teks dengan tepat.	1
		Siswa tidak dapat menyimpulkan ide pokok atau gagasan utama didalam teks dengan tepat.	0
3	Pemahaman <i>critical</i>	Siswa dapat memberikan pendapat tentang teks bacaan dengan benar.	1
		Siswa tidak dapat memberikan pendapat tentang teks bacaan.	0
		Siswa mampu membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan.	1
		Siswa tidak mampu membedakan informasi yang benar atau salah sesuai dengan teks yang disediakan.	0

Instrumen tes dibuat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman

siswa. Soal diuji coba kepada siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran atau pemahaman terkait soal yang akan diujikan dan bukan sampel pada penelitian ini. Uji coba soal dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V. Kriteria penilaian membaca pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 3.6  
*Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman*

No	Pemahaman	Kualifikasi
1.	91%-100%	Baik sekali
2.	81%-90%	Baik
3.	71-80%	Sedang
4.	61%-70%	Kurang
5.	<60	Kurang sekali

(Suhardi, 2022, hlm. 55)

### 3.5.2 Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2013, hlm.272). Observasi penelitian ini adalah observasi siswa beserta guru untuk melihat proses pembelajaran dan kesesuaian terhadap modul ajar Kurikulum 2013, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh satu orang observer yaitu wali kelas IV.

Pada pedoman observasi terdapat berbagai aspek yang dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Directed Reading and Thinking Activity* berbantuan *Game the Story Emporium*.

Kategori penafsiran hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Kategori Penafsiran Hasil Observasi

Nilai	Kategori
$90\% \leq x \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq x \leq 89\%$	Baik
$60\% \leq x \leq 79\%$	Cukup
$0\% \leq x \leq 59\%$	Kurang

Sumber : Arikunto (2013, hlm. 146)

### LEMAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama sekolah :

Nama observer:

Hari / tanggal :

Tabel 3.8 Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN				
1.	Guru memberikan salam, sapa, dan mengajak siswa untuk berdo'a saat akan memulai pembelajaran			
2.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa			
4.	Guru melakukan apersepsi			
5.	Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran			
INTI				
Survey				

Alya dewi aprianti, 2024

PENGARUH STRATEGI DIRECTED READING AND THINKING ACTIVITY BERBANTUAN GAME THE STORY EMPORIUM TERHADAP READING COMPREHENSION SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Menjelaskan tahapan pembelajaran dengan metode DRTA			
7.	Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi pokok bahasan			
8.	Memberikan fasilitas pembelajarn berupa media visual <i>Game The Story Emporium</i>			
9.	Mengintruksikan siswa untuk memprediksi isi cerita menurut petunjuk judul bacaan			
10.	Mengintruksikan siswa untuk memprediksi isi cerita menurut gambar			
11.	Menginstruksikan siswa untuk membaca bacaan dengan menirukan pengucapan kalimat yang benar dengan mengaitkan modal <i>auxiliary can</i> .			
12.	Menilai ketepatan prediksi sesuai dengan judul dan bagian cerita			
Question				
13.	Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan menggunakan rumus 5W + 1 H mengenai teks bacaan pada <i>Game The Story Emporium</i>			
Read				
14.	Mengkondisikan siswa untuk membaca kembali seluruh teks bacaan.			
15.	Guru membimbing siswa dalam memahami isi bacaan.			
16.	Menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang			

	telah dibuat sebelumnya			
Recite				
17.	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan pada teks bacaan yang telah dibaca dengan mengaitkan modal <i>auxiliary can</i> .			
Review				
18.	Menginstruksikan siswa untuk mengoreksi hasil kerja bersama-sama.			
PENUTUP				
19.	Melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran			
20.	Menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>				
<b>Presentase skor</b>		$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		
<b>Nilai akhir</b>				

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama siswa :

Nama observer:

Hari / tanggal :

Tabel 3.9

*Lembar Observasi Aktivitas Siswa*

No	Kegiatan belajar siswa	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memiliki keinginan belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi.			
2.	Siswa mampu mengartikan kata yang terdapat pada bacaan.			
3.	Siswa menyimak ketika guru mengucapkan setiap kata dalam cerita mulai dari ejaan dan artinya dalam bahasa Indonesia.			
4.	Siswa antusias dengan pembelajaran media <i>Game The Story Emporium</i> .			
5.	Siswa mereview atau mengulang kembali materi yang dipelajari dengan mencawab pertanyaan yang diberi oleh peneliti			

No	Kegiatan belajar siswa	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
	mengenai <i>auxiliary can</i> .			
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>				
<b>Presentase skor</b>		$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		
<b>Nilai akhir</b>				

### 3.5.3 Dokumentasi

Mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, notulen, dan bahan lainnya merupakan pendekatan dokumentasi (Arikunto, 2013, hlm. 274). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi yang sudah ada atau untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Penelitian melampirkan foto-foto kegiatan siswa ketika mengerjakan soal *pretest*, mendapat *treatment* dan *posttest*.

### 3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan setelah semua instrumen penelitian tersusun. Peneliti melakukan uji coba terhadap kelas yang telah mempelajari materi *I Can Make a Fried Egg in The Kitchen*. Uji coba soal dilakukan di kelas V dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas isi, analisis butir soal (tingkat kesukaran, daya pembeda soal, efektifitas pengecoh), dan reliabilitas. Untuk validitas isi soal di *judgement* oleh 1 orang validator, yaitu dari dosen mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan untuk analisis butir soal (tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh) dan reliabilitas dianalisis dengan menggunakan aplikasi *ANATES v4*.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Suatu tes dianggap mempunyai validitas apabila mampu secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud (Sijabat, 2024, hlm. 1268). Selama proses pengembangan tes, pengembang mencoba untuk memilih item yang memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk yang diinginkan, baik dengan perbandingan

langsung atau dengan berbicara dengan orang lain atau ahli materi pelajaran di bidang tersebut.

Dengan kata lain, suatu butir soal memiliki validitas tinggi jika skor pada butir tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi. Soal-soal bentuk obyektif, biasanya diberikan skor 1 (untuk jawaban benar), atau skor 0 (untuk jawaban salah), sedangkan skor totalnya diperoleh dari menjumlahkan skor tiap butir yang membangun instrumen tes tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Anates v4. Kemudian dikorelasikan dengan kriteria yang dianggap valid. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* nilai r dengan taraf signifikan 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2013, hlm. 80).

Tabel 3.10  
*Klasifikasi Validitas*

Koefisien korelasi	Korelasi
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2013, hlm. 89)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal didalam tes dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal didalam tes dinyatakan tidak valid.

Tes uji coba soal diberikan kepada 25 siswa Sekolah Dasar kelas V SDN 1 Kembang Kuning yang sudah pernah mempelajari dan menguasai materi. Peneliti

melakukan uji validitas menggunakan aplikasi anates v4. Hasil analisis 10 butir soal pada instrumen, didapati data sebagai berikut:

Tabel 3.11  
*Analisis Validitas Soal*

No soal	Korelasi	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,700	Sedang	Signifikan	Valid
2	0,629	Sedang	Signifikan	Valid
3	0,659	Sedang	Signifikan	Valid
4	0,606	Sedang	Signifikan	Valid
5	0,732	Tinggi	Sangat signifikan	Valid
6	0,593	Sedang	Signifikan	Valid
7	0,718	Tinggi	Sangat signifikan	Valid
8	0,619	Sedang	Signifikan	Valid
9	0,593	Sedang	Signifikan	Valid
10	0,681	Sedang	Signifikan	Valid

(Peneliti,

2024)

Setelah dilakukan uji validitas instrumen yang sudah diuji kepada siswa kelas V, dapat terlihat pada tabel bahwa 10 butir soal pilihan ganda yang peneliti buat memiliki korelasi lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal didalam tes dinyatakan valid (Arikunto, 2013, hlm. 89). Peneliti menggunakan 10 butir soal yang valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan faktor penting dalam mengevaluasi setiap item tes. Reliabilitas setiap item dalam sebuah tes mencerminkan seberapa stabil dan dapat diandalkannya setiap tes. Tes yang reliabel akan menunjukkan hasil yang konsisten jika diuji terhadap golongan yang serupa pada masa yang berbeda (Sijabat, 2024, hlm. 1268). Peneliti menggunakan aplikasi anates untuk melakukan uji reliabilitas

dengan menguji coba instrumen tes. Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12  
*Klasifikasi Koefisien Reliabilitas*

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2013, hlm. 329)

Uji reliabilitas menjadi tahapan uji selanjutnya setelah instrumen sudah diketahui validitasnya. Berikut ini penjabaran hasil uji reabilitas pada aplikasi Anates:

Tabel 3.13  
*Hasil Uji Reliabilitas*

Rata-rata	5,64
Simpang Baku	3,26
Korelasi XY	0,68
Reabilitas tes	0,81

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi anates didapati hasil uji reabilitas memiliki indeks sebesar 0,81 yang termasuk pada kategori sangat tinggi (Arikunto, 2013, hlm. 329). Dengan demikian butir soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat diterima kelayakannya.

### 3.6.3 Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah item tes merujuk pada kemampuan item tersebut untuk memisahkan terhadap pelajar yang sudah memahami pembelajaran yang diujikan serta pelajar yang kurang menguasainya. Tujuan dari daya pembeda pada suatu tes ialah agar mengetahui pelajar yang mempunyai keahlian lebih ketimbang pelajar yang mempunyai keahlian minim (Sijabat, 2024, hlm. 1268).

Tabel 3.14  
*Kriteria Daya Pembeda*

Indeks Daya Pembeda	Penafsiran butir soal
$D > 0.40$	Sangat baik
$0.30 < D \leq 0.40$	Baik
$0.20 < D \leq 0.30$	Cukup
$D \leq 0.20$	Jelek

(Arif, 2014, hlm. 3)

Hasil analisis uji daya pembeda pada aplikasi anates v4, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.15  
*Hasil Uji Daya Pembeda*

No soal	Daya pembeda (%)	Daya pembeda (desimal)	Keterangan
1	57,14	0,57	Sangat baik
2	71,43	0,71	Sangat baik
3	85,71	0,85	Sangat baik
4	71,43	0,71	Sangat baik
5	85,71	0,85	Sangat baik
6	71,43	0,71	Sangat baik
7	85,71	0,85	Sangat baik
8	71,43	0,71	Sangat baik
9	57,14	0,57	Sangat baik
10	71,43	0,71	Sangat baik

(Peneliti, 2024)

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh seluruhnya memiliki daya pembeda dengan kriteria sangat baik.

### 3.6.4 Taraf Kesukaran

Indeks kesulitan dinyatakan dalam rentang 0,00 hingga 0,70, yang mengindikasikan tingkat kesulitan suatu soal. Nilai indeks kesukaran mencerminkan tingkat kesulitan dari soal tersebut (Sijabat, 2024, hlm. 1269). Semakin besar indeks kesukaran, semakin mudah butir tersebut. Sebaliknya, semakin kecil indeks kesukaran, semakin sukar butir tersebut. Berikut ini kategori tingkat kesukaran soal yang ditunjukkan melalui nilai p:

Tabel 3.16  
*Kriteria Indeks Kesukaran*

Indeks Kesukaran	Penafsiran butir soal
$P < 0.30$	Soal sukar
$0.30 \leq P \leq 0.70$	Soal sedang
$P > 0.70$	Soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran instrumen penelitian yang terdapat pada butir soal yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.17  
*Hasil Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal*

No soal	Jumlah benar	Tingkat kesukaran (%)	Tafsiran
1	17	68,00	Sedang
2	11	44,00	Sedang
3	12	48,00	Sedang
4	14	56,00	Sedang
5	14	56,00	Sedang
6	17	68,00	Sedang
7	14	52,00	Sedang
8	15	64,00	Sedang
9	13	52,00	Sedang
10	15	56,00	Sedang

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada aplikasi anates v4, diperoleh seluruh soal sedang.

### 3.7 Pengambilan Kesimpulan Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.18  
*Hasil Kesimpulan Butir Soal*

No soal	Validitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
1	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
2	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima

No soal	Validitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
3	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
4	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
5	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
6	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
7	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
8	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
9	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima
10	Valid	Sedang	Sangat baik	Diterima

(Peneliti, 2024)

Seluruh butir soal pilihan ganda telah signifikan dan dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian. Soal-soal tersebut telah memenuhi kriteria kemampuan *reading comprehension* berdasarkan kriteria hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

- 1) Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- 2) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- 4) Mempersiapkan bahan ajar modul berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen.
- 6) Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- 7) Membuat kunci jawaban.
- 8) Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- 9) Menganalisis item-item soal dengan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- 2) Memberikan pre-test.
- 3) Melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif *Directed Reading and Thinking Activity (DRTA)* berbantuan *Game The Story Emporium* kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.
- 4) Memberikan *posttest*.

### 3.8.3 Tahap Penyelesaian

- 1) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian

## 3.9 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan statistik dan analisis data berjalan seiring. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Jenis analisis data penelitian yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi seberapa luas temuan penelitian berdasarkan sampel tunggal dapat diterapkan. Untuk memastikan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil penelitian dapat digeneralisasikan jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Meskipun penelitian ini menggunakan satu atau lebih variabel, penelitian ini bersifat independen karena tidak meneliti korelasi atau perbandingan di antara *variable-variable* tersebut (Nasution, 2017, hlm. 52).

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menghasilkan analisis yang dapat berlaku untuk populasi. Statistik inferensial membantu peneliti membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi berdasarkan data sampel yang diambil. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi statistik dari hasil penelitian, sehingga hasil analisisnya dapat diaplikasikan lebih luas ke populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2017, hlm. 148).

Dengan demikian, penggunaan statistik deskriptif dan inferensial memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis data penelitian kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk memahami dan menyimpulkan temuan mereka dengan lebih akurat dan relevan.

### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, Sholikha (dalam Martias, 2021, hlm. 44) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistika yang tahapan pengerjaannya, yaitu untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data yang dapat disajikan dan memberi gambaran jelas mengenai suatu kondisi tertentu dimana data itu diambil. Analisis deskriptif dipakai untuk memprediksi kemampuan *Reading comprehension* siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

### 3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis pencapaian dan peningkatan *Reading comprehension* siswa sebelum dan sesudah mendapatkan strategi DRTA. Uji yang akan dilakukan diantaranya, uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji regresi menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

#### 3.9.2.1 Uji N-Gain

Menganalisis nilai N-gain akan memberikan hasil mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Tes N-Gain adalah nilai penguatan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca pemahaman telah meningkat. Kriteria perhitungan N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3.19

*Indeks Kategori N-Gain*

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < n\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

(Hake, 1998, hlm. 65)

Manfaat dari N-gain adalah:

1. Dapat membedakan dampak dari *treatment*/pembelajaran
2. Tidak tergantung kepada populasi dan pengetahuan awal siswa/ skor *pretest*.

### 3.9.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika  $p > 0,05$  atau signifikansi lebih besar dari 5%, sebaliknya jika  $p < 0,05$  atau signifikansi lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-wilk* karena jumlah *sampel*  $< 100$ , dengan menggunakan *software SPSS for windows versi 20*.

#### Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS:

- 1) Masukkan data pretest dan posttest ke dalam SPSS.
- 2) Pilih **Analyze > Descriptive Statistics > Explore**.
- 3) Masukkan variabel pretest dan posttest ke dalam kotak **Dependent List**.
- 4) Klik **Plots**, centang **Normality plots with tests**, lalu klik **Continue**.
- 5) Klik **OK** untuk menjalankan uji normalitas.

### 3.9.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk menyimpulkan apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen. Sebaliknya jika nilai signifikan  $\geq 0.05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians sama (homogen). Uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberi penggunaan strategi DRTA berbantuan media *Game The Story Emporium*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Levene* dengan menggunakan *software SPSS ver.20*.

#### Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS:

- 1) Pilih **Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test**.
- 2) Masukkan variabel *pretest* dan *posttest* ke dalam kotak **Test Variable(s)**.
- 3) Masukkan variabel kelompok (jika ada) ke dalam kotak **Grouping Variable**.
- 4) Klik **Define Groups**, tentukan kelompok, lalu klik **Continue**.

- 5) Klik **Options**, centang **Homogeneity of variance test**, lalu klik **Continue**.
- 6) Klik **OK** untuk menjalankan uji homogenitas.

### 3.9.2.4 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian. Uji t dilakukan satu kelompok karena peneliti menggunakan *time series design*, yaitu penelitian satu kelompok sampel dengan waktu yang berulang. Peneliti melaksanakan tiga seri penelitian, untuk dapat melihat perkembangan pemahaman membaca siswa, sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman membaca siswa.

Peneliti menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Berikut hipotesis uji T:

#### Hipotesis uji dua pihak:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ , kemampuan *Reading comprehension* siswa menggunakan strategi DRTA lebih baik daripada sebelumnya.

$H_0: \mu_1 < \mu_2$ , kemampuan *Reading comprehension* siswa menggunakan strategi DRTA tidak lebih baik daripada sebelumnya.

$H_0$  diterima apabila  $p\text{-value}(\text{Sig.}) > 0,05$

$H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value}(\text{Sig.}) \leq 0,05$ .

#### Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata skor *pretest* atau N-Gain kemampuan *Reading comprehension* siswa sebelum memperoleh perlakuan strategi DRTA.

$\mu_2$  = rata-rata skor *pretest* atau N-Gain kemampuan *Reading comprehension* siswa sesudah memperoleh perlakuan strategi DRTA.

Langkah-langkah analisis Uji T (Paired Sample T-Test) menggunakan SPSS:

- 1) Pilih **Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test**.
- 2) Masukkan variabel *pretest* dan *posttest* ke dalam kotak **Paired Variables**.
- 3) Klik **OK** untuk menjalankan uji T berpasangan.

### 3.9.2.5 Uji regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antara

dua variabel yaitu strategi DRTA dengan kemampuan *Reading comprehension*. Sebelum melakukan uji regresi secara langsung, peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui data yang diperoleh linear persebarannya. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari sampel penelitian. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

**Langkah-langkah uji regresi linear menggunakan SPSS:**

- 1) Pilih *Analyze > Regression > Linear*.
- 2) Masukkan variabel dependen (kemampuan membaca pemahaman) ke dalam kotak *Dependent*.
- 3) Masukkan variabel independen (strategi DRTA) ke dalam kotak *Independent(s)*.
- 4) Klik *Statistics* dan pastikan *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptives* dicentang, lalu klik *Continue*.

Klik **OK** untuk menjalankan uji regresi linear sederhana

### 3.10 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat untuk memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.20 *Jadwal Penelitian*

No	Kegiatan	Bulan Ke-1		Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5					
		Januari		Februari				Maret				April				Mei					
		1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■																	
3	Seminar Proposal				■																
4	Menyusun Instrumen Penelitian				■	■	■	■	■	■											
5	Judgment Expert									■											
6	Perijinan penelitian										■										
7	Mengumpulkan Data											■	■								
8	Observasi											■	■								
9	Tes											■	■								
10	Analisis Data													■	■						
11	Penyusunan Hasil Penelitian															■	■	■	■	■	■

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan terhitung dari bulan Januari hingga bulan Mei 2024.